
Analisis Faktor Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019

Yudi Rahman^{1*}, Normila², Fakhri³

^{1,2,3}STIE Pancasetia Banjarmasin

Email: yudirahman877@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect simultaneously and partially as well as the dominant influence of the variables of Company Size, Profitability, Liquidity and Solvency on Going Concern Audit Opinions. The type of research used by the researcher is quantitative research. Quantitative research is carried out by means of statistics, namely analyzing with various statistical bases by reading the available tables, graphs or figures and then doing some descriptions or interpretations of these data. The data analysis technique used is descriptive quantitative method. By using the SPSS application to describe the phenomena or characteristics of the data. The type of test used in this analysis technique is descriptive statistics, model testing (Logistic Regression) which consists of Fit mode assessment, Regression Feasibility assessment and Coefficient of Determination assessment and continued with hypothesis testing to determine the simultaneous, partial and dominant test. In this study, the population used was 49 mining companies that were consistently listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019 with a sample determination of 29 companies (taking company reports for three years, 29 x 3 = 87) using the purposive sampling method. The results of this study illustrate that the first company size has a partial effect on the going concern audit opinion on the company. the second shows that profitability does not have a significant effect partially on the Going Concern Audit Opinion, because it has a significance value of 0.683 which is greater than the value of 0.05. the third shows that Liquidity has no partial significant effect on the Going Concern Audit Opinion, because it has a significance value of 0.331 which is greater than the value of 0.05. the fourth shows that solvency has a significant effect partially on the Going Concern Audit Opinion, because it has a significance value of 0.043 which is smaller than the value of 0.05. Fifth, there is a simultaneous influence on the factors that affect going concern audit opinions on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. And finally, of the four variables, the solvency variable has a dominant influence on going concern audit opinions on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period.

Keywords: *Company Size, Profitability, Liquidity, Solvency, Going Concern Audit Opinion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial serta pengaruh secara dominan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jenis dari penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis ini adalah statistik deskriptif, pengujian model (Logistic Regresion) yang terdiri dari penilaian mode Fit, penilaian Kelayakan Regresi dan penilaian Koefisien Determinasi dan dilanjukan dengan pengujian Hipotesa untuk mengetahui uji secara simultan, Partial dan Dominannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 dengan penentuan sampel sebanyak 29 perusahaan (diambil laporan perusahaan selama tiga tahun, 29 x 3 = 87) dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa yang pertama Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan . yang kedua menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena memiliki nilai signifikansi 0,683 lebih besar dari nilai 0,05. yang ketiga menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena memiliki nilai signifikansi 0,331 lebih

besar dari nilai 0,05. yang ke empat menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena memiliki nilai signifikansi 0,043 lebih kecil dari nilai 0,05. Yang kelima Terdapat pengaruh secara simultan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Dan yang terakhir Dari keempat variabel tersebut, variabel solvabilitas memiliki pengaruh dominan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern

©2022 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bagi para investor melihat laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi sangatlah penting, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan menjadi sarana untuk melihat gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang diperoleh dapat membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, jika laporan keuangan yang disajikan memiliki kualitas yang baik, jika informasi yang disediakan baik, maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi keperusahaan tersebut.

Peran auditor eksternal dibutuhkan untuk menilai akan kewajaran suatu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan guna menghindarkan pihak pengguna laporan keuangan dari informasi keuangan yang menyesatkan, yang akan menjadi dasar pengambilan dasar investor sehingga laporan auditor merupakan laporan akhir auditor dalam melakukan penilaian kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Opini audit merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari laporan auditor. Oleh sebab itu auditor harus mengeluarkan opini sesuai keadaan perusahaan, salah satu opini yang dikeluarkan oleh auditor adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai keberlangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Laporan audit yang berhubungan dengan *going concern* dapat memberikan peringatan awal bagi pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Asumsi ini

mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2015). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan bayar hutang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang.

Menurut peneliti, penelitian tentang opini audit *going concern* masih menjadi topik penelitian yang penting. Hal ini dilakukan karena masalah *going concern* pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan diungkapkan dengan tujuan agar perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya dan pertimbangan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan. Berhubungan dengan opini audit *going concern* menjadi faktor pemicu para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas entitas tersebut. Oleh sebab itu, auditor harus benar-benar memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertimbangan opini *going concern*. Apabila auditor salah memberikan opininya maka akan berdampak negatif kepada perusahaan, dimana perusahaan akan kehilangan kepercayaan para investor, turunnya harga saham, dan karyawan mulai meragukan kinerja menejer yang ada pada setiap perusahaan – perusahaan. Untuk mengetahui seperti apa kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dari faktor keuangan auditor dapat memperhatikan rasio-rasio penting seperti ROA dalam menilai profitabilitas, *current ratio* dalam menilai likuiditas, dan *debt to total assets* dalam menilai solvabilitas, auditor juga bisa melihat dari segi ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan (Pradika, 2017). Dalam Penelitian (Fanik & Rina, 2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian (Rizka, 2017), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas menjadi salah satu indicator keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dilihat dari pengukuran kinerja operasi yang menjadi variabel penting pada rasio profitabilitas ini. Dalam penelitian (Christian, Puruwita, dan Toto, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini juga didukung oleh penelitian (Yuwita, 2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Rizka, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid". Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam penelitian (Christian dkk, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, penelitian ini juga didukung penelitian (Fanik & Rina, 2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan kedua penelitian tadi, penelitian (Hafid & Fadchan, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva (total

aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets*. Dalam penelitian (Christian dkk, 2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian (Yuwita, 2017) menghasilkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia, perusahaan pertambangan telah memberikan kontribusi terhadap pemasukan Negara seperti pajak, royalti, dan retribusi. Alasan penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan dari tahun 2017-2019, dikarenakan menurunnya harga komoditas tahun tersebut. Pada tahun 2017, dikarenakan melemahnya harga batu bara di pasar global mengakibatkan indeks sektor pertambangan memerah, Indeks sektor pertambangan mencatatkan penurunan paling tajam dibandingkan sekor lainnya. Ditahun 2018, Kementerian ESDM mengatakan penurunan harga didorong oleh menyusutnya harga minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO) dipasar global, hal tersebut terjadi lantaran masih berlimpahnya stok minyak sawit. Dan ditahun 2019, turunnya harga batu bara sepanjang 2019 hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan batu bara dipasar global (Kontan.co.id, 2019). Penurunan harga komoditas dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada keraguan kelangsungan suatu perusahaan yang diungkapkan oleh auditor dalam opini audit.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut serta masih terdapatnya perbedaan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian opini audit *going concern*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*".

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Pertambangan

Definisi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau

batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Mineral adalah senyawa anorganik yang terbentuk di alam, yang memiliki sifat fisik dan kimia tertentu serta susunan kristal teratur atau gabungannya yang membentuk batuan, baik dalam bentuk lepas atau padu. Batubara adalah endapan senyawa organik karbon yang terbentuk secara alamiah darisisa tumbuh-tumbuhan. Pertambangan Mineral adalah pertambangan kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah. Pertambangan Batubara adalah pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal. Usaha Pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, dan semua kegiatan yang berdampak setelah pasca tambang.

Opini audit Going Concer

Opini audit going Concern adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan ketidakmampuan suatu usaha saat jatuh tempo untuk melunasi hutang-hutangnya tanpa melakukan penjualan atas aktiva yang dimiliki. Berikut terdapat beberapa kejadian atau peristiwa yang bisa mengakibatkan keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yang sudah tercantum dalam SA SeksI 341 (Pradika, 2017).

1. Trend negatif sebagai contoh; kerugian usaha yang terjadi terus menerus; kurangnya modal kerja; arus kas negatif dari kegiatan usaha; dan rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam membayar kewajiban utangnya atau kontrak serupa; penunggakan dalam membayar dividen penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa; restrukturisasi utang; kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru; atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain; ketergantungan besar atas sukses projek tertentu; komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis; serta kebutuhan secara

signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah ekstern, sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan; keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, dan kekeringan yang tidak diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai. Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa seperti yang telah disebutkan di atas, auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor menerbitkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsihan besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan adanya keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi:

1. Rencana untuk menjual aktiva
2. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
3. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
4. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

Pertimbangan dampak informasi kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor meliputi:

1. Jika setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa auditor tidak menyangsikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor menyajikan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Apabila setelah mempertimbangkan dampak peristiwa auditor menyangsikan kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Dalam hal perusahaan tidak memiliki rencana manajemen atau auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen perusahaan tidak secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

3. Apabila auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan kecukupan pengungkapan mengenai sifat dan dampak kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan keyakinan adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan rencana manajemen. Namun jika auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
4. Bila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut tidak memadai maka auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar karena terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan (Pradika, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total aset tinggi yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit dan hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa selama beroperasi perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang baik. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut: $\text{Ukuran Perusahaan} = \log_{\text{natural}} \text{Total Aktiva}$

Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori (Pramaharjan, 2015), yaitu sebagai berikut:

Perusahaan besar atau *large firm*.

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Miliar per tahun.

Perusahaan menengah atau *medium firm*.

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar Rp 1 Miliar dan kurang dari Rp 50 Miliar per tahun.

Perusahaan kecil atau *small firm*.

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar per tahun.

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dilihat dari pengukuran kinerja operasi yang menjadi variabel penting pada rasio profitabilitas ini. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan (Telaga, 2017). Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah likuiditas semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Saifudin dan Trisnawati, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mampu menjalankan perusahaannya untuk periode selanjutnya (Melania dkk, 2016). Dalam penelitian, untuk menghitung rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun panjang seandainya perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mampu melunasi hutangnya setelah dilikuidasi dianggap

perusahaan yang solvable. Sebaliknya, semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, maka perusahaan dianggap memiliki kesulitan dalam membayar hutang – hutang yang dimiliki atau disebut tidak solvable (Lie, 2016).

Penelitian Terdahulu

Oktaviani Rizqi Khusnul Khotimah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2013). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistic, yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel independen kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan melainkan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Tria Kurniawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh reputasi auditor, *disclosure*, *audit client tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan dengan obyek penelitian perusahaan *real estate* dan *property*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling*, data analisis dengan menggunakan model analisis regresi logistik dan dari hasil tersebut diperoleh 155 data laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor, *discloser*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Audit client tenure* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel independen reputasi auditor, *disclosure*, dan *audit client tenure*,

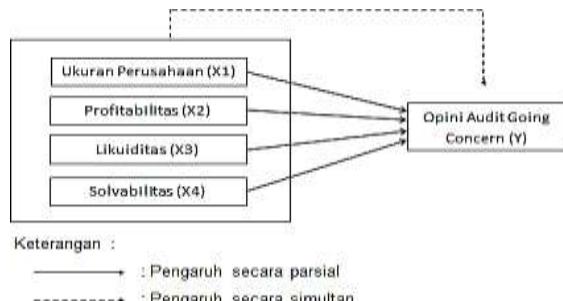
tetapi dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan.

Sari Wardani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, dengan obyek perusahaan manufaktur dan non manufaktur dengan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 592 laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Menunjukkan bahwa *audit tenure*, reputasi KAP, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel opini audit tahun sebelumnya, *audit tenure*, dan reputasi KAP. Persamaan dalam penelitian ini adalah dimana menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Istikharoh (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* diperoleh sampel akhir sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik menggunakan program SPSS 20.0. Menunjukkan bahwa profitabilitas, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tidak menggunakan variabel *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini dimana menggunakan variabel independen profitabilitas dan objek yang lain.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban atau dugaan sementara mengenai masalah yang masih mempunyai sifat praduga karena masalah tersebut masih harus dibuktikan benar atau tidaknya.

- H1 : Terdapat pengaruh secara simultan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- H4 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- H5 : Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- H6 : Diduga profitabilitas berpengaruh secara dominan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang hanya terbatas pada penafsiran hubungan antar variabel saja, tidak sampai pada hubungan kausalitas. Meski begitu, penelitian korelasional dapat menjadi acuan

bagi penelitian selanjutnya (Hayati, 2019). Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian korelasi dilakukan saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana berjumlah sebanyak 49 perusahaan. (Sumber : www.edusaham.com, 2020).

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Metode dalam penetapan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi beberapa kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.
 2. Perusahaan pertambangan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2017-2019.
- Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas ada sebanyak 29 perusahaan yang menjadi sampel dengan 3 tahun pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka atau bilangan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan tahunan yang didapat langsung dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari perusahaan pertambangan melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data sekunder yang

diambil dari BEI ini terdiri dari laporan auditor independen.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Opini Audit *Going Concern*, sedangkan variabel independennya (X) adalah Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), dan Solvabilitas (X4).

Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun jenis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan pengujian model. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen bersifat dummy.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan deskripsi mengenai data namun tidak untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data dan menghitung berbagai karakteristik data yang diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk menilai nilai terkecil dari data. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data. Nilai rata – rata merupakan nilai untuk mengetahui rata – rata dari data yang diteliti. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi data yang diteliti (Dewangga, 2015).

Pengujian Model

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pada pengujian regresi logistik Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi -2LogL . Penurunan Likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2016).

2. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's *R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). Cox dan Snell's *R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien Cox dan Snell's *R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's *R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependennya bersifat dummy.

Uji Simultan (Omnibus)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal

mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. untuk Step 1(Step) pada Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients yakni 0,000 terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai Sig disebut juga dengan nilai probabilitas.

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil (Sig.) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana (Ghozali, 2016).

Uji Parsial (Uji Wald)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji wald. Dalam uji wald, statistik yang diuji adalah statistik wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji wald.

1. Tingkat signifikansinya (signifikan jika nilai sig <0,05).
2. Kekuatan pengaruhnya (dilihat dari nilai *Wald*) (Ghozali, 2016).

Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk membandingkan kekuatan pengaruh antar variabel. Pengujian variabel independen yang dominan mempengaruhi variable dependen dalam satu model regresi berganda dengan menggunakan nilai *B* dalam *table Coefficients*. Dengan penentuan hasil, semakin tinggi nilai beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap variable dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh nilai minimum Ukuran perusahaan adalah 18,09; nilai maksimum 32,34; standar deviasi adalah 2,627 dan rata - rata adalah 28,548; sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

memiliki ukuran perusahaan sebesar 2854,8%. Ukuran perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO), sedangkan nilai terendahnya diperoleh PT. Perdana Karya, Tbk

2. Profitabilitas (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif diperoleh nilai minimum profitabilitas adalah -51,12; nilai maksimum adalah 3,80; standar deviasi adalah 5,551; dan rata-rata adalah -0,399, sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 39,9%. Profitabilitas tertinggi diperoleh oleh PT. Bayan Resources, Tbk (BYAN), sedangkan nilai terendahnya diperoleh PT. Atlas Resources, Tbk (ARI).

3. Likuiditas (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif diperoleh nilai minimum likuiditas adalah 0,09; nilai maksimum adalah 146,93; standar deviasi adalah 19,930; dan rata-rata adalah 5,396, sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sebesar 539,6%. Likuiditas tertinggi diperoleh oleh PT. Perdana Karya, Tbk (PKPK), sedangkan nilai terendahnya diperoleh PT. Merdeka Copper Gold, Tbk (MDKA).

4. Solvabilitas (X4)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif diperoleh nilai minimum Solvabilitas adalah 0,03; nilai maksimum adalah 4,71 ; standar deviasi adalah 0,876; dan rata-rata adalah 0,841, sehingga dapat diketahui bahwa rata -rata perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun panjang seandainya perusahaan dilikuidasi sebesar 84,1%. Likuiditas tertinggi diperoleh oleh PT. Merdeka Copper Gold, Tbk (MDKA), sedangkan nilai terendahnya diperoleh PT. Bukit Asam, Tbk (PTBA).

5. Opini Audit Going Concern (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa memiliki nilai minimum opini audit going concern adalah 0; nilai maximum 1; standar deviasi 0,000 adalah dan nilai rata-rata adalah 0,126; sehingga dapat diketahui bahwa 12,6% perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 menerima opini audit *going concern*.

Pengujian Model

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*).

Model dapat dikatakan baik atau diterima apabila terjadi penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir. Hasil penilaian keseluruhan model yaitu terdapat penurunan nilai -2LL awal ke -2LL akhir sehingga model regresi dapat diterima karena model yang dihipotesiskan sesuai dengan data. Berikut ini akan ditampilkan hasil output SPSS mengenai uji overall model fit

Tabel 1
Uji Overall Model Fit 2

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1 64,926	-,408	-,047	,005	-,009	,355
	2 61,590	,369	-,092	,009	-,021	,519
	3 61,060	,918	-,114	,012	-,040	,558
	4 60,496	1,340	-,126	,015	-,085	,562
	5 60,019	2,223	-,153	,021	-,167	,572
	6 59,896	2,830	-,172	,025	-,233	,586
	7 59,890	2,930	-,175	,026	-,252	,590
	8 59,890	2,934	-,175	,026	-,254	,590
	9 59,890	2,934	-,175	,026	-,254	,590

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 pengujian pada block 1/ step 1 seperti pada tabel di atas dengan memasukkan seluruh prediktor (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas) diperoleh nilai -2 log likelihood mengalami penurunan menjadi 59,890. Berikut tabel perbandingan nilai -2 log likelihood awal dengan -2 log likelihood akhir.

Tabel 2
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

Blok Number = 0 Block Number = 1	Penurunan/ Kenaikan
66,043	59,890

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui -2 log likelihood awal pada blok number = 0 yaitu model hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 66,043. Kemudian tabel selanjutnya dapat dilihat -2LL akhir dengan block number = 1 nilai

-2 log likelihood mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, sehingga nilai -2LL akhir menunjukkan nilai 59,890.

Dengan demikian diperoleh penurunan nilai -2 log likelihood, penurunan yang besar ini memungkinkan diperolehnya *overall fit model* serta model dengan empat prediktor juga menunjukkan model yang baik. Hal ini berarti bahwa penggunaan dengan konstanta dengan empat variabel, keduanya menunjukkan sebagai model yang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pengeluaran opini audit *going concern*. Bukti bahwa penurunan nilai -2 log likelihood merupakan pengujian yang mengarah pada bentuk model yang fit dapat dilihat dari nilai *chi-square* pada *omnibus test of model coefficient*.

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 3

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59,890 ^a	,068	,128

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model regresi diperoleh harga chi-square adalah sebesar 4,727 dengan signifikansi 0,786. Karena nilai signifikansi 0,786 > 0,05, maka Ho diterima dan dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu

memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

1. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien pada regresi logistik dengan menggunakan *nagelkerke R square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu memperjelas variabel dependen. Bila nilai *Nagelkerke R Square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika *Nagelkerke R Square* mendekati 1 berarti variable independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Pada regresi logistik, koefisien determinasi dipakai Cox & Snell dan Nagelkerke R Square. Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel independen. Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,128. Hal ini berarti kemampuan variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dalam menerangkan opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 12,8%. Sedangkan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian secara simultan (Omnibus)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. Untuk Step 1(Step) pada Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients terhadap tingkat signifikansi 0,05. Berikut disajikan tabel pengujian model secara simultan.

Tabel 4
Uji Signifikansi Model Secara Simultan
Omnibus Test of Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	6,153	4	,188
Step Block 1	6,153	4	,188
Model	6,153	4	,188

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi square* sebesar 6,153 dengan signifikansi sebesar 0,188. Dengan nilai Sig yang lebih besar

dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran opini audit *going concern* tidak dapat diprediksi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan.

Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji wald. Dalam uji wald, statistik yang diuji statistik wald. Nilai statistic dari uji wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji wald. Berikut dapat dilihat hasil uji signifikansi model secara parsial (uji wald).

Tabel 5
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial Variabe in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-,175	,204	,740	1	,390	,839
X2	,026	,063	,167	1	,683	1,026
Step 1 ^a X3	-,254	,261	,943	1	,331	,776
X4	,590	,291	4,11	1	,043	1,804
				4		
Constant	2,934	5,884	,249	1	,618	18,801

Variate(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan
Berdasarkan tabel 4.12, ukuran perusahaan yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 0,740 dengan tingkat signifikansi $0,390 > 0,05$, berarti menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Profitabilitas (X2)
Berdasarkan tabel 4.12, profitabilitas yang didasarkan pada nilai wald diperoleh nilai sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi $0,683 > 0,05$, berarti menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
3. Likuiditas (X3)
Berdasarkan tabel 4.12, likuiditas yang didasarkan pada nilai wald diperoleh nilai sebesar 0,943 dengan tingkat signifikansi $0,331 > 0,05$, berarti menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

4. Solvabilitas (X4)

Berdasarkan tabel 4.12, solvabilitas yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 4,114 dengan tingkat signifikansi $0,043 < 0,05$, berarti menunjukkan ada pengaruh signifikan variabel solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Adapun model persamaan regresi logistik yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,934 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas), maka opini audit *going concern* = 2,934.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,175 menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pertumbuhan, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* menurun sebesar 17,5%
3. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,026 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan (ROA) sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* meningkat sebesar 2,6%.
4. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,254 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* menurun sebesar 25,4%.
5. Koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,590 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan solvabilitas sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* menurun sebesar 59,0%.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), dan Solvabilitas (X4) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan berbunyi: Terdapat pengaruh secara simultan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang ditujukan pada tabel 4.11 yaitu hasil uji simultan (Omnibus), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan

secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena memiliki nilai signifikansi 0,188 lebih besar dari nilai 0,05 dengan demikian hipotesis kelima **ditolak**.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Hipotesis pertama (H2) yang diajukan berbunyi : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang ditujukan pada tabel 4.12 yaitu hasil uji Parsial (Uji Wald), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena memiliki nilai signifikansi 0,390 lebih besar dari nilai 0,05 dengan demikian hipotesis keempat **ditolak**.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan. Namun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Karena sampel yang diteliti pada penelitian ini rata-rata adalah perusahaan besar yang lebih bisa mengatur kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. Sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan lain bagi auditor dalam menilaikan kelangsungan hidup perusahaan klien. Opini audit *going concern* selalu dihubungkan dengan bagaimana suatu entitas dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan hidup dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Berdasarkan konsep tersebut, maka meskipun perusahaan tergolong perusahaan kecil, namun jika perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang maka tidak ada alasan auditor memberikan opini audit *going concern* hanya karena ukuran perusahaan tersebut kecil.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian Dalam Penelitian (Fanik & Rina, 2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Hipotesis pertama (H3) yang diajukan berbunyi: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang ditujukan pada tabel 4.12 yaitu hasil uji Parsial (Uji Wald), menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena memiliki nilai signifikansi 0,683 lebih besar dari nilai 0,05 dengan demikian hipotesis keempat **ditolak**.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Karena salah satu yang menjadi pertimbangan auditor ialah meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan produksi yang lebih banyak, perusahaan juga akan memerlukan dana yang lebih besar, dimana perusahaan akan mendapatkannya melalui hutang perusahaan. Jadi apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang tersebut, perusahaan juga tetap akan bisa mendapatkan *opini audit going concern*.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian (Christian, Puruwita, dan Toto, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan penelitian (Yuwita, 2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Likuiditas (X3) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Hipotesis pertama (H4) yang diajukan berbunyi: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Hasil analisis regresi logistik yang ditujukan pada tabel 4.12 yaitu hasil uji Parsial

(Uji Wald), menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena memiliki nilai signifikansi 0,331 lebih besar dari nilai 0,05 dengan demikian hipotesis keempat **ditolak**.

Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah likuiditas semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Namun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Auditor dalam hal ini tidak hanya melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mengkonversi aset menjadi kas ataupun kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dalam jangka pendek, sehingga disetiap penelitian memberikan hasil yang berbeda. Opini audit *going concern* tidak hanya diberikan auditor dengan pertimbangan faktor tersebut. Karena auditor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam menerbitkan opini audit *going concern*, namun lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian (Christian dkk, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan penelitian (Fanik & Rina, 2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. Pengaruh Solvabilitas (X4) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Hipotesis pertama (H5) yang diajukan berbunyi: Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang ditujukan pada tabel 4.12 yaitu hasil uji Parsial (Uji Wald), menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena memiliki nilai signifikansi 0,043 lebih kecil dari nilai 0,05 dengan demikian hipotesis keempat **diterima**.

Semakin rendah hasil solvabilitas, maka perusahaan dianggap mampu dalam membayar hutang-hutang. Sebaliknya, semakin tinggi

rasio, maka perusahaan dianggap memiliki kesulitan dalam membayar hutang – hutang yang dimilikinya. Besarnya hutang suatu perusahaan tidak boleh melebihi modal, maka semakin kecil rasio total utang terhadap modal berarti semakin baik. Artinya semakin kecil porsi utang terhadap modal, maka semakin aman. Sehingga perusahaan tidak memperoleh opini *going concern* dari auditor. Solvabilitas menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit yang akan diberikan pada perusahaan yang menjadi kliennya. Karena solvabilitas dapat dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan bahwa seluruh utang yang ada jumlahnya tidak melebihi modal bagi perusahaan tersebut.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian (Christian dkk, 2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

6. Variabel yang Berpengaruh Dominan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis keenam (H6) yang diajukan berbunyi: Diduga profitabilitas berpengaruh secara dominan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Dari keempat variabel tersebut, variabel solvabilitas memiliki pengaruh dominan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang ditujukan pada tabel 4.12 hasil uji signifikansi variabel (uji Wald) yaitu pada kolom *B* terdapat angka yang paling besar yaitu 0,590 terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas memiliki pengaruh dominan dengan demikian hipotesis keenam **ditolak**.

Implikasi Hasil penelitian

Pada penelitian ini faktor Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Cocern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Akan tetapi faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Maka dari itu walaupun dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, namun bukan berarti variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas tidak perlu dipakai untuk menganalisis penerimaan opini audit *going concern*.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap opini audit *going concern*, namun karena sampel yang diteliti hanya mengambil 3 tahun penelitian, maka hasilnya masih kurang untuk diambil sebagai sampel penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya, bisa menambah sektor lain didalam BEI seperti Perusahaan Manufaktur, perbankan dan keuangan, dan *real estate* dan menambah tahun menjadi periode 5 tahun atau lebih agar tingkat kepastian lebih besar. Selain itu juga dapat memasukkan variabel independen lainnya, karena dalam penelitian ini variabel independen hanya berpengaruh sebesar 12,8% sisanya sebesar 87,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh Signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan besar kecilnya suatu perusahaan bukan menjadi tolak ukur apakah perusahaan mampu mempertahankan perusahaannya, sehingga opini *going concern* tidak hanya diberikan auditor dengan pertimbangan faktor tersebut.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan meningkatnya laba usaha tetapi tidak diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan, apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang tersebut, perusahaan juga tetap akan bisa mendapatkan *opini audit*

- going concern.
- 3 Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Meskipun likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, opini *going concern* tidak hanya diberikan auditor dengan pertimbangan faktor tersebut. Karena auditor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam menerbitkan opini audit *going concern*, namun lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.
 - 4 Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Solvabilitas menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit yang akan diberikan pada perusahaan yang menjadi kliennya. Karena solvabilitas dapat dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan bahwa seluruh utang yang ada jumlahnya tidak melebihi modal bagi perusahaan tersebut.
 - 5 Dugaan awal, peneliti menduga bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang paling dominan namun pada hasil penelitian yang di dapatkan nilai variabel yang tertinggi adalah Solvabilitas yang artinya memiliki pengaruh paling dominan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Saran

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga banyak yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

- 1 Bagi Akademisi
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai dunia pgaudit dan khususnya tentang opini audit *Going Concern*. Penelitian ini diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.
- 2 Bagi Penelitian Lanjutan
Untuk peneliti selanjutnya, bisa menambah sektor lain didalam BEI seperti Perusahaan Manufaktur, perbankan dan keuangan, dan *real estate* dan menambah tahun menjadi

periode 5 tahun agar tingkat kepastian lebih besar. Selain itu juga dapat memasukkan variabel independen lain seperti: Reputasi KAP, disclosure, kualitas audit, financial distress dan opinion shopping.

- 3 Bagi Khalayak Umum
Bagi para investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya harus teliti dan cermat dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Bagi perusahaan manajemen harus dapat mengenali lebih dulu tanda-tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi masalah tersebut dan terhindar dari penerimaan opini *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, 2015, *Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern*, Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi, Vol. 3
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8)*, Semarang
- Hidayat, A, A, 2018, *Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Berpengaruh Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*
- Irijbiayuni, Fanik Dewi dan Rina Mudjiyanti, 2015, *Analisis Pengaruh Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*, Purwokerto.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Iskana, Febrina Ratna, 2018, <https://www.apbi-icma.org>, (diakses tanggal 10 November 2020).
- Khotimah, Oktaviani Rizqi Khusnul Khotimah, 2015, *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*, Surakarta.
- Lie, Christian, Puruwita Wardani, & Toto Warsoko Pikir, 2016, Pengaruh Likuiditas,

-
- solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Lukas Hendra TM, 2017, <https://m.bisnis.com> , (diakses tanggal 10 November 2020).
- Melania, Sutra, Rita Andini dan Rina Arifati 2016, *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2.
- Mulyadi, 2017, *Auditing Edisi 6*, Salemba Empat, Jakarta
- Nursari, Enggar dan Evi Maria, 2015, *Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public DI Bursa Efek Indonesia*, Jurnal JIBEKA, Vol. 9, Hal: 37- 43
- Pradika, Rizka Ardhi, 2017, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap opini Audit Going Concern*.
- Pramaharjan, Brian, 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Rachman Aulia, D, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5
- Rina Hayati, *Penelitian Korelasional*, <https://penelitianilmiah.com> (diakses tanggal 08 Agustus 2020)
- Saifudin, Aris dan Rina Trisnawati 2016, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Terhadap Opini Audit Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Syariah Paper Accounting FEB UMS.
- Suryadi, Akhmad, 2019, <https://m.kontan.co.id> , (diakses tanggal 10 November 2020).
- Telaga, Dharmana Dhini Cipta, 2017, *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*, Jakarta
- Wardani, Sari, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*, Yogyakarta
- Zagladi, Arief Noviarakhman, 2018, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Dalam Ilmu Sosial Menggunakan PSPP*, Pancasetia, Banjarmasin.